



DR. AHMAD LUTFI FATHULLAH, MA

# KAJIAN HADIS RASULULLAH SAW

MASJID ISTIQLAL, JUM'AT, 15 SEPTEMBER 2017 / 24 ZULHIJAH  
1438 H

## Hutang Piutang Dalam Konsep Hadis Rasulullah saw



**Pusat Kajian Hadis**  
Komp. Masjid Baitul Mughni, Jl. Gatot Subroto Kav. 26.  
Kuningan - Jakarta Selatan. Telp. 021.9794.3394  
[www.pusatkajianhadis.com](http://www.pusatkajianhadis.com)

# Pengantar



- Dalam komunikasi sosial, manusia membutuhkan bantuan dari orang lain, baik dalam bidang ekonomi atau pendidikan dan sosial lainnya.
- Pinjam meminjam sangat dikenal dalam kehidupan masyarakat, bahkan pemerintahan.
- Pinjam meminjam, jika tidak dilakukan dengan cara yang benar, sering kali menjadi akar pertengkaran dua orang atau lebih yang kadang berujung pada pembunuhan.
- Cara pinjam meminjam yang benar itulah yang Islam ajarkan secara detail, mulai hukum, cara, anjuran, pahala dan ancaman serta solusi.
- Solusi yang Islam tawarkan, digambarkan oleh Rasulullah saw dengan begitu sempurna sehingga dampak negatif berupa pertengkaran dan pertikaian dapat dihindari.
- Banyak orang yang pandai meminjam tapi tidak pandai mengembalikan. Sering kali hal itu disebabkan ketidakmampuan yang bersangkutan, bukan keengganan.
- Nah, Islam melalui al-Qur'an dan Hadis, mengupas soal Hutang piutang ini dengan begitu rinci dan jelas ... termasuk SOLUSI nya.



- Manusia diciptakan dengan berbagai kemampuan ekonomi yang berbeda-beda:

Kaya – Menengah – Miskin

- Yang Miskin sering kali membutuhkan bantuan dari yang Menengah dan Kaya.
- Bantuan tersebut biasanya dalam 2 bentuk, dibagi atau dipinjamkan.
- Berbagi dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah : Hadiah, Hibah, Infak, Sedekah, Zakat, Wakaf.
- Jenis lain adalah Pinjam.
- Bentuk lain, namun bukan dalam bentuk bantuan adalah kerjasama atau investasi, seperti Mudhorobah, Murobahah, Musyarakah dst.

# Hukum Pinjam Meminjam



- Hukum Dasar Pinjam Meminjam: Boleh (Jaiz)
- Hukum Meminjam : Boleh / Ja'iz
- Hukum meminjamkan : Disarankan / Mustahab
- Hukum Mengembalikan Pinjaman : Wajib
- Hukum mengembalikan pinjaman dengan jumlah lebih tanpa syarat di depan : Mustahab / Disarankan.
- Hukum Memaafkan/menganggap lunas/mensedekahkan Pinjaman : Mustahab/disarankan jika si peminjam tidak mampu membayar.
- Orang yang berhutang .. Boleh menerima zakat, baik fitrah maupun maal, termauk juga sedekah.



# Ancaman Tidak Bayar Hutang



- Musibah atau penyakit terbesar dari hutang ini adalah TIDAK DIBAYAR.
- Untuk mencegah hal itu terjadi islam mengancam mereka yang tidak banyakr hutangnya dengan beberapa ancaman.
  1. Akan dituntut di waktu perhitungan
  2. Akan diambil kebaikannya untuk dikonversi dengan hutang. Atau dibebani dosa sebagai konversi lain jika kebaikannya sudah habis.
  3. Akan menjadi penghalang/penunda masuk surga.

# Etika Berhutang



- Berhutanglah jika sangat membutuhkan.
- Pilih berhutang dari meminta.
- Tulis/catat lah hutang itu dengan 2 saksi.
- Tentukan jangka waktu pinjaman.
- Bayarkan hutang itu jika sudah jatuh tempo.
- Bayarlah dengan sedikit kelebihan dari jumlah asal tanpa disyaratkan dan diminta.
- Dahulukan membayar hutang dibanding untuk keperluan lain.
- Takutlah akan ancaman Allah swt jika anda tidak membayar hutang anda.

## Saran untuk yang Menghutangi



- Berikanlah hutang kepada yang minta
- Catat dan tentukan waktu
- Ambil 2 orang saksi.
- Jangan mensyaratkan lebih jumlah pengembalian karena itu riba.
- Jika dia tidak mampu bayar, perpanjang waktunya, atau potong hutangnya atau hapus/ikhhlaskan hutang itu dengan menkonversinya sebagai sedekah.

# Solusi



- Berdoa agar diluaskan rezki.
- Berdoa agar tidak bangkrut.
- Berdoa agar terhindar dari hutang.
- Berdoa agar dapat membayar hutang.
- Selalu bertawakkal dalam usaha.



# Pahala Meminjamkan



- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ مَكْتُوبًا بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا وَالْقَرْضُ بِثَمَانِيَةِ عَشْرٍ .  
فَقُلْتُ يَا جِبْرِيْلُ مَا بَالُ الْقَرْضِ أَفْضَلُ مِنَ الصَّدَقَةِ قَالَ لِأَنَّ السَّائِلَ يَسْأَلُ وَعِنْدَهُ  
وَالْمُسْتَقْرِضُ لَا يَسْتَقْرِضُ إِلَّا مِنْ حَاجَةٍ
- Dari Anas ibn Malik ia berkata, "Rasulullah saw bersabda: "Pada malam aku diisrakan aku melihat di atas pintu surga tertulis 'Sedekah akan dikalikan menjadi sepuluh kali lipat, dan memberi pinjaman dengan delapan belas kali lipat'. Maka aku pun bertanya: "Wahai Jibril, apa sebabnya memberi hutang lebih utama ketimbang sedekah?" Jibril menjawab: "Karena saat seorang peminta meminta, (terkadang) ia masih memiliki (harta), sementara orang yang meminta pinjaman, ia tidak meminta pinjaman kecuali karena ada butuh."
- -----
- Sunan Ibn Majah, hadis no. 2422

# Saran Untuk Menghapus atau Mengurangi



- عَنْ كَعْبٍ أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ فَأَرْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا حَتَّى سَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا حَتَّى كَشَفَ سِجْفَ حُجْرَتِهِ فَنَادَى :  
يَا كَعْبُ قَالَ لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ ضَعْ مِنْ دَيْنِكَ هَذَا وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ أَيُّ الشَّطْرِ قَالَ لَقَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُمْ فَأَقْضِهِ
- Dari Ka'b, bahwa ia pernah menagih hutang kepada Ibnu Abu Hadrad di dalam Masjid hingga suara keduanya meninggi yang akhirnya didengar oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang berada di rumah. Beliau kemudian keluar menemui keduanya sambil menyingkap kain gorden kamarnya, beliau bersabda: "Wahai Ka'b!" Ka'b bin Malik menjawab: "Wahai Rasulullah, aku penuh panggilanmu." Beliau bersabda: "Bebaskanlah hutangmu ini." Beliau lalu memberi isyarat untuk membebaskan setengahnya. Ka'b bin Malik menjawab, "Sudah aku lakukan wahai Rasulullah." Beliau lalu bersabda (kepada Ibnu Abu Hadrad): "Sekarang bayarlah."
- =====
- Sahih al-Bukhari, hadis no. 437; Sahih Muslim, hadis no. 2912.

# Doa Agar Tidak Punya Hutang



عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي طَلْحَةَ:  
الْتِمَسْ غُلَامًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِي حَتَّى أَخْرُجَ إِلَى خَيْبَرَ فَاخْرُجْ بِي أَبُو طَلْحَةَ مُرْدِفِي وَأَنَا غُلَامٌ رَاهِقْتُ الْحُلْمَ  
فَكَانَتْ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ فَكَانَتْ أَسْمَعُهُ كَثِيرًا يَقُولُ:  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلْبَةِ الرَّجَالِ .  
متفق عليه

- Dari Anas bin Malik ra bahwa Nabi saw berkata kepada Abu Thalhah: "Carilah seorang ghulam (anak kecil sebagai pelayan) dari ghulam milikmu untuk melayaniku selama keberangkatan ke Khaibar. Maka Abu Thalhah keluar bersamaku dengan memboncengku. Saat itu aku adalah seorang anak kecil yang hampir baligh. Aku melayani Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saat Beliau singgah dan aku selalu mendengar Beliau banyak berdo'a:
- Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari (sifat) gelisah, sedih, lemah, malas, kikir, pengecut, terlilit hutang dan dari keganasan orang".
- -----
- Sahih al-Bukhari, hadis no. 2679.

# Doa Agar Dilunaskan Hutang



• عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ  
اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ فَالِقِ الْحَبِّ وَالنَّوَى مُنْزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ  
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ أَنْتَ أَخَذَ بِنَاصِيَتِهِ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ  
بَعْدَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ زَادَ وَهَبُ فِي حَدِيثِهِ  
أَفْضِلْ عَنِّي الدَّيْنَ وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ

- Dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw bercerita bahwasanya jika beliau ingin beranjak ke atas kasurnya, beliau membaca: Ya Allah, Tuhan langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu, yang membela biji dan atom, yang menurunkan taurat, Injil dan Al-Qur'an. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu yang memiliki kajahatan, Engkau-lah yang mengendalikannya. Engkau yang Maha Awal, tidak ada sesuatu sebelum-Mu. Engkau Maha Akhir, tidak ada sesuatu setelah-Mu. Engkau Maha Zhahir, tidak ada sesuatu melebihi-Mu. Engkau Maha Bathin, tidak ada sesuatu di bawah-Mu."
- -----
- Sahih Muslim, hadis no. 4888; Sunan Abu Daud, hadis no. 4392; Sunan al-Tirmizi, hadis no. 3403.



## Doa 2



عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ مُكَاتِبًا جَاءَهُ فَقَالَ إِنِّي قَدْ عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِنِّي قَالَ إِلَّا أَعَلَّمَك كَلِمَاتٍ  
عَلَّمْنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ صِيرَ دَيْنًا آدَاهُ اللَّهُ عَنْكَ قَالَ قُلْ :  
اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ .

رواه أبو داود والترمذي

- Dari [Ali] ra, bahwa seorang budak mukatab (yang mengadakan perjanjian pembebasan dengan tuannya) datang kepadanya dan berkata; aku tidak mampu membayar pembebasanku, maka tolonglah aku! Ali berkata; maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ajarkan kepadaku, yang seandainya engkau memiliki hutang sebesar gunung Shir niscaya Allah akan membayarkannya untukmu. Ali berkata; ucapkanlah; Ya Allah, cukupkanlah aku dengan kehalalanMu sehingga tidak memerlukan keharamanMu, dan jadikanlah aku kaya sehingga tidak butuh kepada selainMu).
- --
- Sunan Abu Daud, hadis no. 1250; Sunan al-Tirmizi, hadis no. 3486.